PENDAHULUAN

Petai cina (*Leucaena leucocephala (Lamk.) De Wit)* atau petai selong atau lamtoro adalah sejenis perdu dari suku polong-polongan, yang digunakan dalam penghijauan lahan atau pencegahan erosi. Petai cina mengandung alkaloid dan flavonoid yang diduga memiliki aktivitas antioksidan, yang sering ditemukan pada daun dan biji. Selain senyawa flavonoid dan alkaloid, daun petai cina juga mengandung vitamin A, B dan C. Kulit buah petai cina memiliki kandungan kimia yang berguna bagi kesehatan manusia, namun belum banyak yang meneliti akan khasiat dan kandungan dari kulit petai cina tersebut [(13)].

Masyarakat memanfaatkan buah dan daun muda petai cina untuk sayur, tidak hanya itu, kulitnya pun dapat digunakan sebagai pakan ternak. Akan tetapi kulit petai cina kurang diminati dan terbuang sia-sia, sehingga kulit petai cina merupakan salah satu limbah yang kurang dimanfaatkan oleh manusia. Petai cina mudah beradaptasi dan dengan cepat tanaman ini menjadi liar di berbagai daerah tropis di Asia dan Afrika termasuk pula di Indonesia. Petai cina tumbuh pada daerah yang memiliki luas yang berbeda disetiap dataran yang memiliki perbedaan yang tidak banyak orang ketahui. Kemungkinan besar perbedaan ketinggian suatu daerah atau tempat pada tumbuhan mempengaruhi pada kualitas dan khasiat yang terdapat di dalamnya [(2)].

Berdasarkan keterangan diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbandingan aktivitas antioksidan buah petai cina dari dua tempat tumbuh yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data

ilmiah mengenai tanaman tersebut, yang diharapkan dapat memberikan informasi baru untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat dikembangkan lebih luas serta untuk menambah nilai ekonominya.